

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan berkaitan dengan tinjauan sosiologi hukum Islam dalam praktek akad persewaan kos di Desa Semampir, maka dapat diambil kesimpulan berikut ini :

1. Praktek akad persewaan kos melalui beberapa prosedur sewa, mulai dengan menjelaskan harga sewa, penjelasan tentang masa tinggal kos, selanjutnya pemilik kos menjelaskan peraturan di kos, serta konsekuensi apabila melanggar peraturan kos. Peraturan setiap kos di Desa Semampir juga berbeda, mulai dari yang ringan asal tidak mengganggu penghuni lain, hingga tidak boleh membawa pasangan yang bukan suami atau istri ke dalam kos. Apabila terdapat penyewa kos yang melanggar aturan tersebut, maka dapat diusir dari kos tersebut. Selain itu mereka harus membayar denda karena tidak mematuhi peraturan kos. Serta dapat dilaporkan pihak berwajib apabila melakukan penyalahgunaan yang melanggar hukum negara. Realitasnya terdapat beberapa penyewa kos yang melanggar peraturan di kos seperti membawa pasangan diluar nikah ke dalam kos, dan warga yang berada di lingkungan tersebut merasa tidak ada pelanggaran, serta tidak merasa terganggu.
2. Tinjauan sosiologi hukum Islam penyebab terjadinya penyalahgunaan kos diantaranya yaitu, kurangnya kontrol atau perhatian, sulitnya ekonomi,

tidak memiliki keahlian, serta kurangnya pemahaman agama. Sebagai pemilik kos tidak memberikan perhatian atau kontrol kos secara ketat kepada penyewa kos, menyebabkan terjadinya penyalahgunaan. Sedangkan alasan terdapat pemilik kos yang membuka kos harian, dan dipersalahkan oleh penyewa kos, yaitu karena memang lebih menguntungkan persewaan kos perhari daripada perbulan atau pertahun. Begitu pula dengan penyewa kos, terdapat berbagai alasan mengapa ia menyalahgunakan kos sebagai tempat untuk melakukan pekerja seks komersial. Namun kebanyakan alasan karena kebutuhan ekonomi, dan sewa kos lebih murah. Penyewa kos membutuhkan modal untuk memperbaiki hidup dengan cara menjual diri, karena dia tidak punya keahlian lain. Kurangnya tempat ibadah juga menjadi salah satu faktor penyalahgunaan kos. Hendaknya pemilik kos, penyewa kos, masyarakat, serta pemerintah berupaya memberikan solusi dalam permasalahan ini.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan berkaitan dengan tinjauan sosiologi hukum Islam dalam praktek akad persewaan kos di Desa Semampir, maka peneliti memberikan saran berikut ini :

1. Saran bagi pemilik kos yang ada di Desa Semampir, hendaknya kos diberikan peraturan yang tertulis. Serta hanya menerima kos bagi pasangan yang sudah menikah. Hal tersebut dapat meminimalisir penyalahgunaan kos di Desa Semampir. Hendaknya pemilik kos juga tidak membuka sewa

harian, karena hal tersebut dapat membuka kesempatan kepada banyak penyewa kos untuk disalahgunakan. Pemilik kos hendaknya minta jaminan data diri dari penyewa kos, agar penyewa kos dapat bertanggung jawab.

2. Pemilik kos hendaknya lebih meningkatkan peraturan kos, sesuai dengan hukum agama maupun hukum negara. Bagi penyewa kos yang bekerja sebagai pekerja seks, hendaknya mengikuti pelatihan yang gratis dan banyak disediakan oleh pemerintah, bisa membangun usaha tanpa modal, agar dapat keluar dari pekerjaan seks komersial. Hendaknya dibangun masjid ataupun tempat berkumpul untuk membahas ilmu agama, agar penduduk di Desa Semampir dapat mengetahui mana yang dilarang dan mana yang diperbolehkan, dan diikuti oleh pemilik kos maupun penyewa kos di Desa Semampir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Amalia, Laili Nur “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penerapan Akad Ijarah Pada Bisnis Jasa Laundry (studi kasus di Desa Kadungrejo kecamatan Muncar)”, dalam *Staidu Banyuwangi*, diunduh pada 1 Februari 2017, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 2,
- Amirudin dan Zainal Asikin, *Penganter Metode Penelitian Hukum*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Jakarta: Magrifah Pustaka, 2008), 558.
- Ghazali, Syeikh Rahman, H. Ghufroon Ihsan dan Sapiudin Shidiq, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2010
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Hermi, Lusi dan Emilda Kusmaningrum, “Analisis Yuridis Terhadap BentukBentuk Penyelesaian Pembayaran Bila Terjadi Wanprestasi Dalam Perjanjian Sewa-Menyewa Kamar Kos-Kosan”, *Jurnal fhunmul*, diunduh pada 19 November 2015. Vol. 2, No. 10,
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Kamal Muchtar,dkk, *Ushul Fiqh Jilid 1*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995
- Karim, Helmi. *Fiqh Muamalah*, Jakarta; Raja Grafindo Persada,1997
- Mas'uddan, Ibnu. *Fiqh Mazhab Syafi'I Edisi Lengkap, Muamalat, Munakahat, Jinayat*. Bandung : Pustaka Setia, 2000
- Moleong, Lexy J. *meteodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Murahmad, Much, *Buku Pintar memahami dan Membuat Surat Perjanjian*, cet ke-1, Jakarta: Visimedia, 2010
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesi, 2003

- Ridha, M. Rasyid “Analiss terhadap Pemikiran M.Atho’Mudzhar Al Ahkam,”
Jurnal Sosiologi Hukum Islam, Vol. 7: 2, Desember 2012, 300.
- Rofiah, Khusniati dan Moh. Munir, “Jihad Harta dan Kesejahteraan Ekonomi pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber,” *Justitia Islamica*, 1 (6, 2019), 199.
- Sahrani, Sohari dan Hj. Ru’fah Abdullah, *Fikih Muamalah*, Bogor:Ghalia Indonesia, 2004
- Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, cet ke-3, Jakarta: UI-press,1986
- . Pokok-pokok Sosiologi Hukum, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Suhendi, Hendi *fiqh Muamalah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Suprayogo , Imam dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Syafe’i, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung : Pustaka Setia, 2007
- . *Ilmu Dalam Ushul Fiqh*, Bandung; Pustaka Setia,2010
- Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqih*. Bogor: Prenada Media, 2003
- , *Ushul Fiqh Jilid 2*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- Tanzen , Ahmad dan Suyitno, *Dasar – dasar Penelitian*. Surabaya: eIKAF, 2006
- Taufan, *Sosiologi Hukum Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016

Lampiran 1
Dokumentasi Wawancara
MA 35 tahun



SM (40)



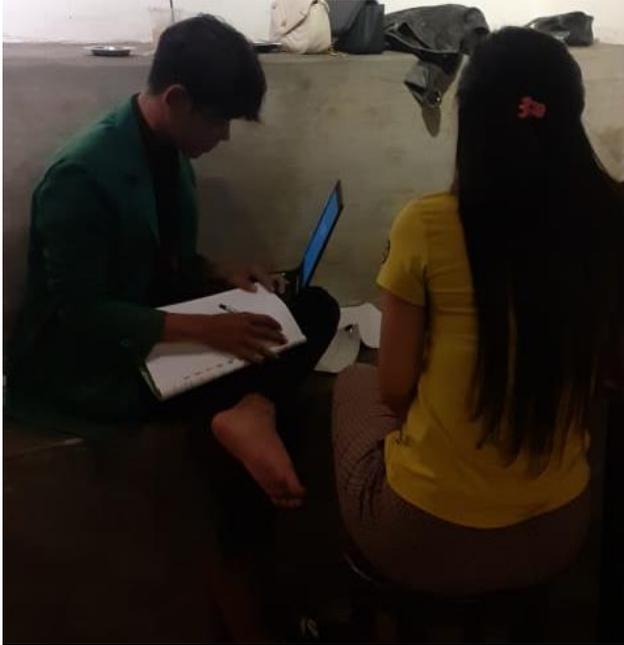
FR (39)



BA (31)



ZA (25)



Lampiran Hasil Wawancara

Hasil Wawancara SM Pemilik Kos

P : Apakah anda pemilik kos Di Desa Semampir ini?

N : iya mas

P : Sudah berapa lama anda memiliki kos

N : kos saya ini dulunya rumah, ada sisa kamar 4 ya dibuat kos, sejak 5 tahun yang lalu

P : Bagaimana system sewa disini?

N : Sistem pembayarannya bisa harian, bulanan atau tahunan. Kalau harian ya 100rbn itu, perbulan berarti lebih murah kalo kamar mandi luar 450 ribu kalau kamar mandi dalam 750rb bisa tiap bulannya. Per tahun lebih murah lagi mulai empat juta delapan ratus sampai delapan juta empat ratusan

P: Bagaimana cara sewa kamar disini?

N : ada bulanan, harian tinggal pilih mas

P : Apa saja sarana yang ditawarkan di kos sini?

N : fasilitasnya sama ada kamar mandi luar ada kamar mandi dalam

P : Apakah anda tahu penghuni kos disini?

N : ngerti mas

P : Bagaimana latarbelakang penghuni kos?

N : yang kos disini 8 mas, yang banyak tuh buruh pabrik, tapia da 3 mahasiswa.

P : Apakah adda peraturan kos disini?

N : ya ada mas.

P : Apakah anda membiarkan kos anda disalahgunakan?

N : pokok ga geger ae mas

P : Mengapa anda membuka kos harian?

N : kalau kos harian itu lebih menguntungkan sebenarnya mas, tapi kan penyewa boleh memilih kos harian, kos bulanan, atau tahunan sekalian. Kalau disalahgunakan ya asal mereka bisa tanggung jawab sendiri mas. Aturan kalo disini diharapkan ya bisa jaga kemandirian, kenyamanan penyewa kos lain serta masyarakat sekitar. Karena disini juga ada kamar suami istri juga, jadi penyewa meskipun tidak ada aturannya, biasanya diawal asal ga bikin ribut aja mas. Kos harian ya memang kebanyakan pasangan yang belum menikah mas, aasal sudah tau konsekuensinya saja. Saya kan usaha mas, kayak hotel begitu tapi ini lebih murah. Kalau hotel-hotel besar ditutup, baru saya kos kecil begini juga ikutan tutup. Pemerintah beraninya sama yang kecil-kecil

Hasil Wawancara MA Pemilik Kos

P : Apakah anda pemilik kos Di Desa Semampir ini?

N : iya mas saya pemilik kosnya,

P : Sudah berapa lama anda memiliki kos?

N : sudah lebih dari 10 tahun kayaknya mas turun temurun.

P : Bagaimana system sewa disini?

N : System sewanya disini ya mereka (penyewa) bilang mau kos disini, terus saya jelaskan kalau kos disini 1 kamar diisi 1 orang, perbulannya bayar 500 ribu, kalau deal langsung kita kasih kunci, bayar di depan setelah itu kita kasih kwitansi, kalau sudah boleh langsung masuk.

P: Bagaimana cara sewa kamar disini?

N : yaaa itu tadi mas

P : Apa saja sarana yang ditawarkan di kos sini?

N : Kos disini memiliki fasilitas 1 kamar 1 kasur 1 lemari dan include kamar mandi dalam mas

P : Apakah anda tahu penghuni kos disini?

N : tahu mas

P : Bagaimana latarbelakang penghuni kos?

N : yang kos disini 8 mas, yang banyak tuh buruh pabrik, tapia da 3 mahasiswa.

P : Apakah adda peraturan kos disini?

N : Kalau atauran disini itu bebas bersyarat. Bebas bersyarat itu maksudnya kan ini kos cewek mas, sudah kalian boleh pulang jam berapa saja, asal ga bawa laki kesini.

P : Apakah anda membiarkan kos anda disalahgunakan?

N : kalau saya ya mas, asal gak dikos saya. Saya penyedia kos untuk tempat tinggal sementara dia, tempat tinggal untuk beristirahat ya monggo untuk kegiatan diluarnya bagaimana. Mereka punya hak untuk menentukan kehidupan mereka sendiri. Asal ya tidak ribut di kos sini atau daerah sini mas

Hasil Wawancara FR Pemilik Kos

P : Apakah anda pemilik kos Di Desa Semampir ini?

N : hooh mas

P : Sudah berapa lama anda memiliki kos?

N : *mbahku sui le ndek kene, sudah 40 tahun lebih Mbah ku iku biyen ngono soro, di dol mbe wong tuane digadekne beras. Jenenge kerjo biyen yo ga tuku opo-opo akhire duitku akeh, duit mbahe akeh terus wes moh kerjo ngonoi neh. Biyen pas purel-purel dipindah nde Semampir, wonge langsung tuku omah 1, cah cah seng duit kakean ge macak, get uku klambi wi gaiso ndue omah, akhire di tawani nde omah kene ae. Dadi omah iki biyen digawe PSK, lakok digusur. Yawes akhire kenek tak gawe buka kos. Sedangkan buka kos lek biasa ae sepi nde kene, makane aku ngomong wes mbah gawe kos ae, akhire mbah yo manut*

P : Bagaimana system sewa disini?

N : *Lek pesen yo penak diterangne kamare, lek setuju yon dang bayar. Akeh e yo mek wong pesen kamar sedino ngonoi, tapi yo enek seng sewulan jarang dipanggeni tapi*

P: Bagaimana cara sewa kamar disini?

N : langsung mrene ae

P : Apa saja sarana yang ditawarkan di kos sini?

N : onok 15 kamar, hargane enek 75 ewu sedino, 750 ewu sewulan

P : Apakah anda tahu penghuni kos disini?

N : yo ngerti mas

P : Bagaimana latarbelakang penghuni kos?

N : *Seng moro rene macem-macem, enek seng wes kerjo, kuliah omonge, kadang yo enek cah sekolah barang.*

P : Apakah adda peraturan kos disini?

N : pokok ga rame ae mas mbe diresiki

P : Apakah anda membiarkan kos anda disalahgunakan?

N : aku no mesakne le mbe cah kui, aku biyen tau soro. Yowes bene tak jarno, asal gak mengganggu yang lain. Aku ga minta tambahan le, seng penting aku ngomongi, salok ditabung ben ga kerjo ngono terus. Sok lek ndue duit melu pelatihan opo ngono, opo nde luar negri, opo golek penggawean opo ae pokok ga adol awak ngon ku

Hasil wawancara BA (PENyewa Kos)

P : Siapa nama anda?

N : Disamakan ya mas, BA

P: Apakah anda kos disini?

N : iya mas

P : Mengapa anda kos disini?

N : saya asalnya Tulungagung mas, kos disini karena yaa deket dan murah, saya kan kerja di toko baju daerah sini. Selain deket dan murah kos sini ga pake banyak peraturan kayak kos-kos lainnya mas.

P : Apa pekerjaan anda?

N : Asline yo karyawan, tapi *side job* ku mas, aku kan cewek panggilan lewat aplikasi mas.

P : Bagaimana system sewa kamar disini?

N : Jadi awal dulu saya lihat fasilitas dan juga kamarnya, trus ternyata ga banyak peraturan, lalu dijelaskan harganya terjangkau. Jadi ya, deal aja mas

P : Bagaimana anda bisa sewa kos disini?

N : Kan deket mbe panggenku kerjo mau mas

P : Bagaimana anda bisa mendapatkan side job seperti tu?

N : saya dulu anak hamil diluar nikah mas, eh pas abis nikah malah mereka berantem mulu, masih kecil sih ibuku dulu. Saya juga udah pernah nikah mas, punya anak 1 sekarang mondok. Saya dulu diselingkuhi, bagiku ya opowi cinta, adanya bercinta kalau kamu punya uang. Anakku mondok mas sekarang, biar dia pinter tau agama, atau aturan, sekolah yang bener, biar kalau cari duit ga perlu kayak mamanya begini. Kalo anak tak pondokne cuman gaji dari pelayan toko aja ga cukup mas, jadi ya hrus sampingan kayak gini, dapetnya lumayan lah mas.

P : Setelah mengetahui peraturan kos disini, bagaimana Tindakan anda ?

N : Kalau pak MA gatau mas saya kerja kayak gini, Taunya ya penjaga toko baju aja, lagian orang itu ga perlu tau susahnya kita mas, saya sebenarnya orang tertutup, asal ga mengotori tempatnya saja

Hasil wawancara MT (Penyewa Kos)

P : Siapa nama anda?

N : MT mas

P: Apakah anda kos disini?

N : iya mas

P : Mengapa anda kos disini?

N : saya langganan mas disini, dulu Taunya dari sosmed. Terus aku datengin, ternyata bisa sewa harian, dan ada kamar mandi dalamnya.

P : Apa pekerjaan anda?

N : cewe bookingan mas

P : Bagaimana system sewa kamar disini?

N : saya langganan mas disini, dulu Taunya dari sosmed. Terus aku datengin, ternyata bisa sewa harian, dan ada kamar mandi dalamnya. Terus aku deal terus akhirnya langsung bayar. Aku pilih harian karena bisa menyesuaikan pekerjaan saya mas, kalau ada orang booking sekalian kamar ya disini aja yang murah

P : Bagaimana anda bisa mendapatkan pekerjaan sebagai Wanita panggilan? Dan bagaimana bisa kos disini?

N : aku kesini kalo ada panggilan aja mas, kan disini ada kos hariannya. Kalau saya gaada hubungannya sama pemilik kos, saya cuman nyewa kos di tempat SM untuk sehari. saya janda mas, punya 2 anak, untuk memenuhi kurangan kebutuhan ya harus begini mas. Saya punya kemampuan jahit, tapi karna dulu covid jadi sepi, terus dulu banyak hutang akhirnya ya ga bisa nutupi. Sekarang masih jahit, cuman kan jarang banget, jahit yo ga seberapa hasilnya. Ngidupin 2 anak mas, jadi emnag kalo butuh gaada ya buka aplikasi

Hasil wawancara ZA (Penyewa Kos)

P : Siapa nama anda?

N : ZA mas

P: Apakah anda kos disini?

N : iya mas

P : Bagaimana anda bisa sewa kos disini dan kerja sebagai PSK?

N : saya awalnya dulu kabur mas, habis cerai sama suami ku yang dulunya KDRT, terus ke daerah sini. Lalu ketemu bu FR, terus ditawarkan sewa kos di tempatnya dan pembayarannya gampang nanti asal dapat tempat tinggal dulu. Setelah itu, saya tinggal disini, saya sadar kalo disini kan pasti bayar, juga untuk makan saya. Saya butuh kerja, tapi saya lulusan SMP mas, ga punya keahlian apa-apa. Terus ada temen ku yang Kediri juga, ternyata dia *purel*, nawarin saya pekerjaan kayak gitu juga, awalnya dulu cumin nemenin nyanyi gitu ya mas. Terus akhirnya ada yang nawar aku, kalo dulu dibawa ke hotel, tapi mahal biaya hotelnya. Akhirnya saya bawa aja kesini, dan ternyata bu FR diem aja, ga melarang, yaudah aku bawa kesini terus. Mayan uang sewa hotelnya bisa dikasihkan ke aku mas, sedangkan aku sewa disini bulanan. Kalau bu FR sepertinya tau cumin paling diem aja, karena klienku belum pernah ada yang ribut atau mengganggu kenyamanan penyewa kos lain

P : Mengapa anda bekerja sebagai PSK?

N: kenapa saya begini ya mas, mungkin jalannya emang begini. Saya juga mau sebenarnya jadi orang baik. Tapi setelah kabur dari suami yang KDRT, saya merasa lemah dan tidak tau harus bagaimana. Untung aja saya dulu dibantu sama mbah FR, kalo tidak saya gatau lagi harus bertempat tinggal dimana. Untungnya mbah FR tidak kayak mucikari mas, kalo mbah FR ini sudah bayar kos saja, uangnya ditabung biar ga kerja begini lagi. Saya pengennya ya mas punya modal biar bisa kerja di luar negri. Saya mau menghapus kenangan pahit saya disini mas. Kalo keluar negri kan juga butuh modal katanya mas, jadi yaudah cari modal dulu. Mas tanya alasan kenapa saya begini banyak mas alasannya, saya saja terkadang juga bertanya, kenapa saya begini

